

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak awal pendidikan berorientasi pada masa depan dengan membekali ilmu pengetahuan dan teknologi kepada manusia agar dapat bertahan hidup. Bahkan hingga kini pendidikan memegang peranan strategis dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) bagi bangsa Indonesia. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 mengatur bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Secara luas pendidikan ialah upaya sadar untuk meningkatkan kehidupan peserta didik yang mandiri dan berbudaya harmonis, yaitu memiliki moral akhlak mulia, profesi yang dilandasi dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau seni tepat guna serta memiliki kreativitas yang dapat membawa kedamaian yang bernilai indah sehingga kehidupannya menjadi lebih baik.² Adapun dalam arti sempit, pendidikan ialah pengajaran yang diselenggarakan oleh lembaga formal.³

¹Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Depdiknas, 2003), h. 6.

²Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan*, (Bandung: MQS Publishing, 2010), h. 26

³Rudi Ahmadi Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h.6

Pendidikan juga diartikan sebagai sebuah proses pembelajaran yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung antar seseorang maupun golongan baik secara sengaja maupun tidak sengaja.⁴ Dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan pembelajaran untuk menambah ilmu pengetahuan dalam menunjang kehidupan seseorang.

Belakangan ini, khazanah pendidikan mengalami perubahan. Sebagaimana yang dikemukakan Abuddin Nata, “Paradigma untuk mengukur kemajuan bangsa sekarang berubah dari yang semula mengandalkan Sumber Daya Alam (SDA), saat ini berubah menjadi mengukur kemajuan bangsa dengan mengandalkan kapasitas sumber daya manusia (SDM)”.⁵

Adanya paradigma baru, bangsa perlu memperkuat sistem pendidikannya dan memperbaharunya secara terus-menerus. Karena kemajuan suatu bangsa merupakan syarat esensial bagi adanya sumber daya manusia yang baik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Dan pendidikan yang baik juga menuntut adanya berbagai komponen pendidikan yang baik.

Perkembangan zaman saat ini sangat mempengaruhi pendidikan. Adanya perkembangan zaman menyebabkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) berkembang pesat dan berdampak besar bagi kehidupan. Kondisi tersebut semakin menuntut peran tenaga terdidik dan terampil sebagai tenaga kerja. Dengan begitu,

⁴Amos Neolaka dan Grace Amalia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan: Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, (Depok: Kencana, 2017), h. 12

⁵Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 1.

akan mudah mengasimilasi informasi baru secara lebih efisien, sehingga mereka memiliki kemampuan baik dalam beradaptasi dengan perkembangan zaman yang semakin cepat. Karena tantangan yang ada dalam perkembangan zaman sangat mempengaruhi perkembangan mentalitas dan perilaku masyarakat, khususnya para generasi muda. Oleh karena itu, perencanaan masa depan anak melalui proses pendidikan harus berlangsung sejak dini agar harapan dan cita-cita yang dicapai mampu mengatasi permasalahan yang muncul dari perkembangan zaman yang lebih maju.

Untuk mencapai keberhasilan akademik tentunya diperlukan adanya hubungan yang baik antara pendidik dan peserta didik. Pendidik perlu memberikan perencanaan dan desain pembelajaran yang baik dari segi apa yang disampaikan agar dapat diterima oleh peserta didik.

Disamping itu, masalah dalam dunia pendidikan cenderung rendahnya tingkat keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar karena lemahnya proses pembelajaran yang berdampak pada menurunnya kualitas belajar peserta didik. Masalah lain juga dapat dilihat pada proses pembelajaran, peserta didik kurang mendapat dorongan dan motivasi untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan ketegangan lingkungan serta kemandekan peserta didik dalam belajar. Dengan demikian, pendidik berperan secara sadar dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya. Pendidik harus pandai memasukkan berbagai konsep pembelajaran yang inovatif dan variatif.

Konsep pembelajaran inovatif dan variatif dapat dipilih dan digunakan oleh seorang pendidik untuk memberikan materi pembelajaran agar peserta didik

dapat dengan mudah menerima dan memahami materi pembelajaran yang disajikan agar tujuan pembelajaran dapat dikuasai pada akhir pembelajaran.⁶

Konsep pembelajaran yang inovatif dan variatif oleh pendidik diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pentingnya motivasi belajar sebagai pendorong kegiatan belajar agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Konsep pembelajaran yang inovatif maksudnya cara-cara yang diterapkan oleh pendidik sebagai wujud perkembangan dari strategi atau metode lama, sedangkan variatif dipahami sebagai keragaman dan perubahan strategi yang akan digunakan.

Pengalaman menunjukkan bahwa tidak sedikit guru yang masih terpaku dengan desain pembelajaran konvensional dan monoton. Pembelajaran konvensional maksudnya guru mengizinkan peserta didik untuk mengandalkan teman kelompok, penekanan pada tugas, dan sebagainya. Adapun monoton maksudnya hanya menggunakan satu metode saja atau penggunaan sistem pembelajaran satu arah, misalnya hanya menggunakan metode ceramah.⁷ Dampaknya peserta didik menjadi bosan, senang bercerita dengan temannya, mudah mengantuk, dan sebagainya.

Adanya realita di atas dapat menyebabkan kualitas belajar peserta didik menurun. Padahal kualitas pembelajaran harus terus ditingkatkan agar materi yang disampaikan kepada peserta didik dalam pembelajaran dapat memberikan makna

⁶Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, Cet. 3 (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.3

⁷Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 318- 319.

bagi kehidupan peserta didik misalnya dalam pembelajaran tentang fikih mawaris. Karena materi mawaris merupakan materi yang sangat penting, sebagaimana yang disabdakan oleh Rasulullah SAW:

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ الْحِزَامِيُّ حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ عُمَرَ بْنِ أَبِي الْعِطَافِ حَدَّثَنَا أَبُو الزِّنَادِ عَنْ

الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ تَعَلَّمُوا الْفَرَائِضَ وَعَلِّمُواهَا

فَإِنَّهُ نِصْفُ الْعِلْمِ وَهُوَ يُنْسَى وَهُوَ أَوْلُ شَيْءٍ يُنْزَعُ مِنْ أُمَّتِي⁸—٢٧١٩

Hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah di atas menjelaskan pentingnya posisi ilmu mawaris dalam kehidupan kita. Karena apabila kurangnya pemahaman dan kesadaran peserta didik tentang ilmu mawaris ini kelak mungkin akan menimbulkan perpecahan, persengketaan, bahkan permusuhan dalam keluarga seperti kerap kali kita dengar di berbagai media massa.

Munculnya permasalahan di atas karena kurangnya pemahaman dan kesadaran pentingnya pembelajaran tentang ilmu mawaris. Ditambah hukum mempelajarinya hanya fardu kifayah. Sehingga kesadaran untuk mempelajarinya pun menjadi kurang perhatian. Jadilah ilmu ini semakin asing. Untuk mengatasi hal tersebut, sudah saatnya para pendidik mencari desain pembelajaran yang inovatif seperti pembelajaran kontekstual.

Penggunaan pembelajaran kontekstual melibatkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berpikir dan menalar dalam kaitannya dengan mata

⁸Ibnu Majah Abu Abdullah Muhammad bin Yazid al-Qazwini, *Sunan Ibnu Majah Jilid II*, (Arab Books Revival House - Faisal Issa Al-Babi Al-Halabi, 1431 H), h. 908

pelajaran yang ditugaskan dan dalam penggunaan desain pembelajaran kontekstual, dapat membantu peserta didik memperoleh informasi, ide, dan mampu mengekspresikan ide sendiri. Dengan menggunakan pembelajaran kontekstual, guru dapat menghasilkan peserta didik yang berkompeten tinggi yang siap menghadapi tantangan hidup.

Pada tahap peninjauan awal peneliti ke MAN Kotawaringin Timur, salah satu konsep pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran fikih adalah pembelajaran kontekstual. Terlihat saat pembelajaran berlangsung peserta didik diminta mengambil suatu kasus atau permasalahan untuk kemudian dianalisis mencari sebab masalah dan mengaitkan dengan materi yang dibahas. Peneliti melihat, peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan menghubungkan antara permasalahan yang terjadi dengan materi pembelajaran.

Dengan digunakannya pembelajaran kontekstual ini tidak hanya memfokuskan pada pemberian pengetahuan yang sifatnya teoritis, tetapi bagaimana agar pengalaman belajar yang dimiliki peserta didik itu terkait dengan permasalahan faktual yang terjadi disekitarnya dan diharapkan bermanfaat dari materi yang disampaikan. Dengan begitu, pembelajaran akan bermakna dan tujuan pembelajaran dapat terwujud dengan baik.

Berdasarkan fakta dan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji dan meneliti komponen dalam pembelajaran kontekstual pada fokus *inquiry, questioning, learning community, dan authentic assessment* dengan judul: **Pembelajaran Kontekstual Fikih Mawaris Kelas 11 di MAN Kotawaringin Timur''**

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam tulisan ini, perlu kiranya dijelaskan definisi operasional beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Pembelajaran Kontekstual. Pembelajaran kontekstual merupakan sebuah sistem belajar yang didasarkan pada filosofi bahwa peserta didik mampu menyerap pelajaran apabila mereka menangkap makna dalam materi akademis yang mereka terima dan mampu mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya.⁹ Yang dimaksud dengan pembelajaran kontekstual dalam penelitian ini adalah *inquiry* pembelajaran, *questioning* pembelajaran, *learning community* dalam pembelajaran, dan *authentic assessment* dalam pembelajaran kontekstual fikih mawaris kelas 11 di MAN Kotawaringin Timur.
2. Fikih Mawaris. Mawaris merupakan bagian ruang lingkup mata pelajaran fikih di Madrasah Aliyah. Mawaris yaitu disiplin Ilmu yang membahas tentang bagaimana cara membagi harta warisan secara fikih dan hitungan. Adapun ruang lingkup mawaris yaitu tentang harta warisan baik harta, maupun hak dan hal-hal khusus yang ditinggalkan si mayit. Dan tujuan dari pembelajaran mawaris ini untuk menyampaikan harta tersebut kepada setiap orang yang berhak mendapatkannya. Dari sini kita dapat mengetahui

⁹Elanine B.Johnson, *Contextual Teaching and Learning, Terj. Ibnu Setiawan*, (Bandung: MLC, 2007), h. 14

bagaimana pentingnya ilmu mawaris dan hukumnya.¹⁰ Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *inquiry*, *questioning*, *learning community*, dan *authentic assessment* dalam pembelajaran kontekstual yang membahas tentang fikih mawaris kelas 11 di MAN Kotawaringin Timur.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka fokus dalam penelitian ini, adalah Pembelajaran Kontekstual Fikih Mawaris di MAN Kotawaringin Timur dengan sub fokus sebagai berikut:

1. *Inquiry* pembelajaran fikih mawaris kelas 11 di MAN Kotawaringin Timur.
2. *Questioning* pembelajaran fikih mawaris kelas 11 di MAN Kotawaringin Timur.
3. *Learning Community* pembelajaran fikih mawaris kelas 11 di MAN Kotawaringin Timur.
4. *Authentic Assessment* pembelajaran fikih mawaris kelas 11 Di MAN Kotawaringin Timur.

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Pembelajaran Kontekstual Fikih Mawaris di MAN Kotawaringin Timur dengan sub fokus sebagai berikut:

¹⁰Muhammad bin Shalih al-Utsaimin, *Panduan Praktis Hukum Waris, Menurut al-Qur'an dan as-Sunnah yang Shahih* (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2008), h. 15.

1. Mengetahui *inquiry* pembelajaran fikih mawaris kelas 11 di MAN Kotawaringin Timur.
2. Mengetahui *questioning* pembelajaran fikih mawaris kelas 11 di MAN Kotawaringin Timur.
3. Mengetahui *learning community* pembelajaran fikih mawaris kelas 11 di MAN Kotawaringin Timur.
4. Mengetahui *authentic assessment* pembelajaran fikih mawaris kelas 11 di MAN Kotawaringin Timur.

E. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis berikut:

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini berguna untuk mengembangkan konsep pelayanan pembelajaran yang tepat bagi peserta didik ditinjau dari penerapan desain pembelajaran. Dengan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan bagi para pengelola pada program pendidikan, khususnya para pendidik yang terlibat dalam pembelajaran fikih mawaris sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

2. Aspek Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini sebagai pedoman bagi penulis untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik yang terjun langsung untuk mengamalkan ilmu yang penulis dapatkan, sekaligus penambahan

pengetahuan dan keilmuan sehingga penulis dapat mengembangkan wawasan yang dimilikinya.

- b. Bagi guru fikih, penelitian ini diharapkan dapat memberi bantuan bagi para pendidik khususnya mata pelajaran fikih mawaris dalam rangka peningkatan kompetensi peserta didik dalam belajar.
- c. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam melaksanakan tugas belajar untuk meningkatkan kompetensinya.
- d. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini sebagai tambahan informasi tentang bagaimana konsep pembelajaran yang baik dalam pembelajaran fikih mawaris dan menumbuhkan kesadaran dan semangat masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan.

F. Alasan Memilih Judul

Dalam penulisan skripsi ini penulis perlu memaparkan alasan memilih judul, adapun beberapa alasan yang mendasari penulis dalam memilih judul ini yaitu sebagai berikut:

1. Selama ini mayoritas guru fikih dalam menerapkan desain pembelajaran yang kurang variatif. Hal tersebut menjadi kurang efektif dan membuat peserta didik sulit untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga perlu adanya tambahan informasi adanya konsep pembelajaran yang inovatif dan variatif serta menyenangkan seperti konsep pembelajaran kontekstual yang dapat digunakan dalam pembelajaran.

2. Penggunaan pembelajaran kontekstual ini melibatkan peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran karena adanya penggalian pemikiran dan pengetahuan peserta didik secara luas.
3. Peneliti memilih fikih mawaris karena materi yang sangat penting dalam kehidupan kita sebagaimana dalam hadis dijelaskan dan juga pelajaran tersebut tidak sedikit peserta yang sulit untuk memahaminya sehingga perlu adanya penyelesaian yang dapat memudahkan peserta didik memahami materi tersebut.
4. Peneliti memilih MAN Kotawaringin Timur karena sekolah ini telah menerapkan pembelajaran kontekstual dalam materi fikih mawaris dan saat peninjauan awal pun diberitahukan oleh pihak Madrasah bahwa permasalahan ini belum pernah ada yang meneliti sebelumnya.

G. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai bahan komparasi, peneliti akan memaparkan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. Sholatun (2011), Implementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Dalam Pembelajaran Fikih di MI Ma'arif Madusari Secang Magelang Tahun Ajaran 2010. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang.

2. Noor Imanuddin Abdi (2008), Penerapan Metode *Contextual Teaching And Learning* Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Bidang Studi Fikih) di MTs Surya Buana Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Malang.
3. Eka Meliawati (2020), Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran PAI Kelas V SDN 4 Rama Puja Kec Raman Utara. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Metro.

Berdasarkan ketiga judul di atas, perbedaannya meliputi: 1) Sholatun, penelitian ini membahas tentang pengimplementasian model pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam materi pembelajaran fikih umum sedangkan penulis memfokuskan pada materi mawaris, 2) Noor Imanuddin Abdi, fokus penelitiannya ialah bagaimana penerapan urgensitas penerapan metode *contextual teaching and learning* dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam serta kendala-kendala dalam penerapan pembelajaran *contextual teaching and learning*, 3) Eka Meliawati, fokus penelitiannya yaitu penerapan pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran PAI dan faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran PAI.

Peneliti tidak menemukan judul skripsi yang secara signifikan membahas objek yang sama seperti peneliti lakukan, yaitu *inquiry, questioning, learning community*, dan *authentic assessment* pembelajaran kontekstual fikih mawaris dan juga tidak ditemukan penelitian sebelumnya meneliti di tempat yang akan diteliti. Oleh sebab itu, sebagai langkah awal peneliti mengambil bahan studi pendahuluan

dengan disajikannya beberapa judul di atas sebagai bahan pertimbangan sebagai pelengkap penelitian terdahulu yang termuat dalam penelitian ini.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan proposal skripsi ini disusun dalam beberapa bab dengan menyesuaikan sistematika penulisan dari Fakultas Tarbiyah & Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori. Bab ini mendeskripsikan tentang teori-teori pembelajaran kontekstual dan fikih mawaris.

BAB III Metode Penelitian. Bab ini mengemukakan tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini akan dikemukakan hasil dari penelitian berupa gambaran umum penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup. Bab ini adalah bagian terakhir yang berisi tentang simpulan dan saran.